

**HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI
SMP NEGERI 1 BULUKUMBA**

SKRIPSI



Oleh:

JUSMA

NIM. A 2113027

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA**

2025

**HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI
SMP NEGERI 1 BULUKUMBA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada Program Studi S1 Keperawatan

Stikes Panrita Husada Bulukumba



Oleh:

JUSMA

NIM. A 2113027

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN

MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI

SMP NEGERI 1 BULUKUMBA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

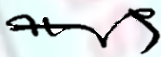
JUSMA

NIM : A2113027

SKRIPSI ini Telah Disetujui

Tanggal 18 Juni 2025

Pembimbing Utama



Dr. Haerani, S. Kep.,Ners., M.Kep.
NIDN 0030038404

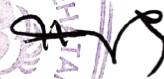
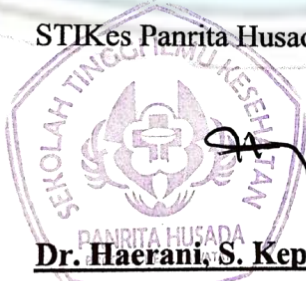
Pembimbing Pendamping



Dr. Asnidar, S. Kep.,Ners., M.Kes.
NIDN 0916068302

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Panrita Husada Bulukumba

Dr. Haerani, S. Kep.,Ns., M. Kep
NIP. 198403302010012023

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI
SMP NEGERI 1 BULUKUMBA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

JUSMA

NIM : A2113027

Diujikan

Tanggal 01 Agustus 2025

1. Ketua Penguji
Tenriwati, S.Kep.,Ns. M.Kes ()
NIDN : 0914108003
2. Anggota Peguji
Dr. Patima, S.Kep.,Ns. M.Kes ()
NIDN : 0901117804
3. Pembimbing Utama
Dr. Haerani, S.Kep.,Ns.,M.Kep ()
NIDN : 0030038404
4. Pembimbing Pendamping
Dr. Asnidar, S.Kep.,Ns.,NS.,M.Kes ()
NIDN : 0916068302

Mengetahui

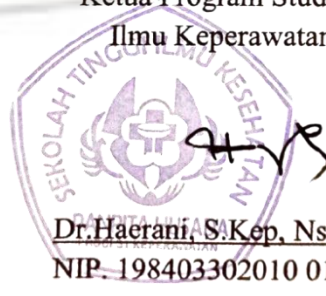
Ketua Stikes Panrita Husada
Bulukumba



Dr. Muriyati, S. Kep. Ns. M. Kes
NIP. 19770926 200212 2 007

Menyetujui

Ketua Program Studi S1
Ilmu Keperawatan



Dr. Haerani, S.Kep. Ns. M.Kep
NIP. 198403302010 01 2 023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusma

NIM : A2113027

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Kejadian Bullying dengan Motivasi Belajar
Anak Kelas.VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bulukumba, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



JUSMA

NIM. A.2113027

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirahim

Alhamdulillah Rabbil Alamin puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya selaku penulis. Tak lupa pula salam dan shalawat dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan Kejadian Bullying Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba" tepat waktu. Skripsi ini merupakan sebuah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada program studi S1 Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena bullying telah menjadi perhatian serius di kalangan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Bullying tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, saya merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Bullying dengan Motivasi Belajar Anak" untuk memahami lebih lanjut tentang dampak bullying terhadap motivasi belajar anak.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. H. Muh Idris Aman, S.Sos Selaku Ketua Yayasan Stikes Panrita Husada Bulukumba.
2. Dr. Muriyati S.Kep, M.Kes Selaku Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba yang telah merekomendasikan pelaksanaan penelitian.

3. Dr. Haerani S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan bimbingan dari awal hingga akhir penyusunan Skripsi ini.
4. Dr. Asnidar, S.Kep., Ners, M.Kes Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan bimbingan dari awal hingga akhir penyusunan Skripsi ini.
5. Tenriwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penyusunan Skripsi.
6. Dr. Patima, S.Kep.,Ners., M.Kep Selaku Penguji 2 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penyusunan Skripsi.
7. Bapak/ibu Dosen dan seluruh Staf Stikes Panrita Husada Bulukumba atas bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepada Cinta Pertama dan Panutanku Bapak Syamduddin, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang umur karena Bapak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
9. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Rahmawati, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta

dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

10. Saudari tercinta dan seluruh keluarga tercinta serta hormatku kepada mereka yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan moril serta materi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
11. Teruntuk sahabat terbaik penulis yang menemani dan tetap bersama di masa perkuliahan ini, Fitriani, Ainul Magfirah, dan Eka Wulan terima kasih sudah banyak memberikan memori baik, motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
12. Kepada teman penulis, Ani dan Dian, yang telah banyak membantu dan menemani dalam proses penyelesaian kuliah selama ini. Terimakasih atas segala bantuan, dan kebaikan yang di berikan kepada penulis.

Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan, saran, dan usulan untuk perbaikan di masa yang akan datang, karena penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa adanya saran yang membangun

Bulukumba, Juni 2025

Jusma

ABSTRAK

Hubungan Kejadian Bullying dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba. **Jusma¹, Haerani², Asnidar³**.

Latar Belakang Fenomena bullying di lingkungan sekolah telah menjadi masalah serius yang berdampak langsung terhadap psikologis dan motivasi belajar siswa. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan mendukung perkembangan anak, namun kenyataannya sering menjadi lokasi terjadinya tindakan bullying. Bullying dapat berupa tindakan verbal, fisik, psikologis, relasional, maupun melalui media digital (cyber bullying) yang menimbulkan tekanan emosional dan penurunan minat belajar pada korban.

Tujuan Penelitian Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bulukumba, ditemukan bahwa kasus bullying cukup marak terjadi, terutama pada siswa kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejadian bullying dengan motivasi belajar anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

Metode Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 80 siswa kelas VII yang diambil menggunakan teknik random sampling, dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang kejadian bullying dan tingkat motivasi belajar. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square alternatif Fisher.

Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square alternatif Fisher tentang hubungan kejadian bullying dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa sebanyak 55,5% siswa mengalami bullying dan 62,5% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian bullying dan motivasi belajar siswa ($p = 0,000$). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan yang tidak mengalaminya.

Kesimpulan dan saran terdapat hubungan kejadian *bullying* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan upaya pencegahan bullying melalui program edukatif dan pembinaan karakter. Orang tua juga diharapkan meningkatkan komunikasi dan dukungan emosional kepada anak. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi lanjutan dengan cakupan lebih luas serta pendekatan campuran untuk memahami faktor psikologis yang lebih dalam.

Kata Kunci: *Bullying*, Motivasi Belajar, Anak Sekolah, SMP Negeri 1 Bulukumba

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
1. Tujuan Umum.....	9
2. Tujuan Khusus.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori Motivasi Belajar	11
1. Definisi Motivasi Belajar	11
2. Jenis Motivasi.....	12
3. Fungsi Motivasi	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi.....	14
5. Indikator Motivasi	17
B. Tinjauan Teori Bullying	18
1. Pengertian <i>Bullying</i>	18
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	19
3. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	20
4. Dampak Bullying.....	23

5. Faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i> terhadap motivasi belajar	26
C. Kerangka Teori.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN, DAN DEFINISI OPERASIONAL	28
A. Kerangka Konsep.....	28
B. Hipotesis	29
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Definisi Operasional.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	33
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolaan dan Analisa Data	37
G. Etika Penelitian	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Karakteristik Responden.....	44
2. Univariat.....	45
3. Bivariat.....	46
B. Pembahasan	47
1. Kejadian Bullying	47
2. Motivasi Belajar	51
3. Hubungan Kejadian Bullying dengan Motivasi Belajar	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Responden Umur, Jenis Kelamin, Kelas di SMP Negeri Bulukumba.....	44
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Bullying pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.....	45
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Buluku.....	45
Tabel 5.4 Hubungan Kejadian Bullying Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukuma.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Kejadian Bullying Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Kejadian Bullying Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1Bulukumba.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian.....</i>	<i>65</i>
<i>Lampiran 2 Informen Condsent.....</i>	<i>66</i>
<i>Lampira Kueisioner Penelitian.....</i>	<i>67</i>
<i>Lampiran 4 Surat izin penelitian Provinsi Sulawesi Selatan dari neni si lincah..</i>	<i>71</i>
<i>Lampiran 5 Surat Etik Penelitian.....</i>	<i>72</i>
<i>Lampiran 6 Surat izin penelitan kantor DMPTSP Kabupaten Bulukumba dari Kesbangpol.....</i>	<i>73</i>
<i>Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Penelitian.....</i>	<i>74</i>
<i>Lampiran 8 Master Tabel.....</i>	<i>75</i>
<i>Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS.....</i>	<i>78</i>
<i>Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....</i>	<i>81</i>
<i>Lampiran 11 Lampiran 11 Planning Of Action (POA)</i>	<i>82</i>
<i>Lampiran 12 Uji Turnitin.....</i>	<i>84</i>
<i>Lampiran 13 Biodata.....</i>	<i>85</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, akhlak mulia dan keagamaan yang diperlukan oleh suatu individu itu sendiri, masyarakat serta bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses humanistic atau biasa disebut dengan humanisasi manusia. Oleh karena itu kita harus menghormati hak asasi manusia. Namun siswa bukanlah mesin yang dapat dikendalikan dengan cara seperti itu, melainkan siswa adalah generasi penerus bangsa yang memerlukan dukungan untuk membentuk individu yang kritis dan bermoral. Namun sangat disayangkan di dunia pendidikan saat ini menjadi tempat perkembangan kekerasan (Zahra et al., 2024).

Salah satu tempat untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Di sekolah siswa dapat mengembangkan kemampuannya, baik dalam bidang kognitif, psikososial, moral maupun emosional. Sekolah bertujuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa menjadi pribadi yang sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat (Darwis, 2018). Melalui sekolah siswa dipersiapkan menjadi seseorang pribadi yang lebih baik lagi, siswa tidak hanya dididik untuk menjadi warga sekolah yang baik tetapi juga menjadi warga masyarakat yang baik. Pada dasarnya siswa nanti akan terjun ke dalam

lingkungan hidupnya yaitu kehidupan masyarakat dimana siswa menyesuaikan perilaku untuk hidup harmonis didalam masyarakat. Untuk itu siswa dapat mewujudkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kelancaran program pendidikan di sekolah. Selain itu diperlukan salah satu faktor pendorong yang besar dalam diri siswa untuk melakukan tugas penting sebagai pelajar, yaitu motivasi untuk belajar.

Adapun salah satu tindakan kekerasan yang sering terjadi didunia pendidikan di sekolah adalah *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan salah satu tindakan agresif dan sangat rentang terjadi dikalangan para remaja putra dan putri, dan dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari pendidikan sekolah, tempat kerja, rumah dan lingkungan sekitar tempat bermain. Menurut Olwenus seseorang dinyatakan mengalami *bullying* atau menjadi korban *bullying* ketika dia mendapatkan perilaku negatif yang berulang kali dari waktu ke waktu oleh satu orang atau lebih.

Menurut World Health Organization (2020) sebanyak 58 % perilaku bullying biasanya terjadi pada anak perempuan dan 42 % pada anak laki-laki. Beberapa jenis perilaku *bullying* yang biasanya terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan (Pratiwi et al., 2023).

Sedangkan Pada tingkat *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) Indonesia menempati posisi tertinggi kasus bullying di ASEAN dengan jumlah 84%, menyusul Vietnam dan Nepal 79%, Kamboja 73%, Pakistan 43%. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 93 kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

Sedangkan berdasarkan data pada tahun 2018 KPAI menyebutkan jumlah anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5%) kasus.

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini seolah-olah tidak mempunyai daya untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik dari segi spiritual, sosial, maupun intelektual. (A.m., 2022) Sehingga dalam hal ini telah hadir pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yang telah diusung secara terukur dalam kurikulum pendidikan tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berakhlak mulia.

Kerusakan moral sekarang sedang marak di kalangan masyarakat yakni, perilaku menyimpang, etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat seringkali mereka perlihatkan. Salah satu contohnya saat ini sering kita jumpai tindak kekerasan (*bullying*). *Bullying* yang sedang marak terjadi di kalangan masyarakat di latar belakang oleh beberapa faktor yakni diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan trauma yang pernah dilihat dari lingkungan keluarga yang mampu mempengaruhi psikologis sehingga menyebabkan hal itu memicu perilaku *bullying*. Sedangkan menurut Iereya tentang faktor eksternal yang menjadi latar belakang dari perilaku *bullying* adalah pola asuh orang tua yang salah (A.m., 2022)

Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BPPPA) Sulawesi Selatan, terdapat 315 kasus seksual pada anak sepanjang tahun 2015-2016. Tingkat kekerasan di Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih tinggi dibandingkan dengan yang terjadi di Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama (SLTP). Di Provinsi Sulawesi Selatan, dilaporkan bahwa kasus bullying menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Peneliti Yayasan Indonesia Mengajar, Farida Ohan melaporkan bahwa 6 sampai 10 orang siswi setiap hari mengalami dan melakukan bullying di lingkungan sekolah mereka, di daerah Makassar dan Gowa. Dia mengatakan bahwa ini tidak bisa dibiarkan, karena jika dibiarkan perilaku bullying akan terbawa sampai dewasa (Paembonan, 2018).

Data Kementerian Kesehatan berdasarkan Global Youth Tobacco Survey, Riset Kesehatan Dasar, Sentra Informasi Keracunan Nasional, serta BPOM menyatakan terdapat 3 dari 4 manusia yang mulai mengonsumsi rokok saat usianya masih kurang dari 20 tahun. Prevalensi anak yang merokok terus mengalami peningkatan, dimana saat tahun 2013 mencapai angka 7.20%, kemudian bertambah banyak di tahun 2016 menjadi 8.80%, dua tahun berikutnya yaitu tahun 2018 mencapai angka 9.10%, dan tahun 2019 berada di angka 10.70% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Melihat prevalensi perokok anak yang cukup tinggi dan terus bertambah maka perlu adanya pengendalian, apabila tidak segera dikendalikan diperkirakan di tahun 2030 prevalensi anak yang merokok di bawah umur dapat mencapai angka 16% (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut Badan pusat statistik Persentase Merokok pada penduduk Umur 15 Tahun sulawesi selatan tahun 2020 23,76%.

Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Bulukumba mencatat 15 kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Kabupaten Bulukumba dalam kurun waktu januari sampai juli 2024. Jumlah kekerasan terhadap anak terjadi di Kabupaten Bulukumba dianggap memprihatinkan, dan dibutuhkan kerjasama antar pihak yang terlibat untuk mencegah masalah tersebut.

Kasat Reskrim Polres Bulukumba, AKP Abustam mengungkapkan selain anak yang menjadi korban kekerasan, juga masih tinggi angka kasus anak sebagai terlapor atau anak yang bermasalah dengan hukum. AKP Abustan menjelaskan bahwa pada tahun 2022 tercatat 42 kasus criminal yang melibatkan anak dibawah umur, baik sebagai korban maupun sebagai terlapor. Jumlah ini meningkat menjadi 68 kasus pada tahun 2023. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada anak yang berhadapan dengan hukum.

Sementara itu, Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Bulukumba, dr. Wahyuni mengungkapkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bulukumba masih cukup tinggi. Jumlah kasus kekerasan pada perempuan dan anak yang tercatat dan terlapor masih cukup tinggi, itu yang melapor belum yang tidak melapor. dr. Wahyuni berharap agar semua pihak yang terkait dapat berperan aktif

dalam mencegah dan mengatasi permasalahan tingginya angka kekerasan pada anak.

Data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) disekolah SMP Negeri 1 Bulukumba menjelaskan tentang *bullying* yang terjadi di sekolah, perilaku siswa terhadap *bullying*. Bentuk tindakan bullying siswa tersebut seperti mengolok-olok teman hingga sakit hati, mengucilkan temannya, membuat temannya malu, memanggil nama teman dengan julukan yang tidak bagus, dan secara fisik dengan cara memukul kepala dalam keadaan bercanda yang dapat mengakibatkan perkelahian bahkan balas dendam dan juga membuat gangguan mental, prestasi belajar menurun. Hal ini terjadi karena anak yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, dan berdampak pada pembelajaran siswa yang mengalami sedikit gangguan dari *bullying* tersebut. Guru BK mengatakan ada siswa yang menjadi korban *bullying*. Pertemanan yang berkelompok serta memilih-milih dalam pertemanan dapat menimbulkan masalah pada siswa. Masalah yang paling sering terjadi pada kasus bullying ini, yaitu pada anak kelas VII.

Selain itu hasil wawancara dengan kurang lebih 10 orang anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba, diantara 10 orang terdapat 6 siswa yang mengalami *bullying*, yang mana 4 orang mengalami *bullying* verbal seperti diejek dengan julukan-julukan yang tidak enak didengar seperti “sihitam dan sipendek” dan dipanggil dengan kata-kata kasar (ejekan nama orang tua), sehingga siswa sebagai korban yang di *bullying* tersebut merasa malu, tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak seperti orang lain. Selain

itu, siswa yang mengalami bullying fisik sebanyak 1 orang, yang mana bullying yang dialami seperti dengan cara memukul kepala dalam keadaan bercanda yang bisa mengakibatkan perkelahian bahkan balas dendam. Adapun siswa yang mengalami bullying rasional sebanyak 1 orang yang mana bullying yang dialami seperti dikucilkan yang disebabkan oleh pertemanan yang berkelompok serta memilih-milih dalam pertemanan. Hampir disetiap kelas VII memiliki kasus bullying yang berdampak bagi lingkungan sosial. Tindakan tersebut dilakukan oleh siswa kepada teman sebayanya dengan berbagai bentuk sikap, *bullying* yang paling banyak didapatkan oleh peneliti yaitu sikap siswa membully dengan cara mencela/mengejek, sehingga anak tersebut malas untuk ke sekolah akibat dari korban *bullying*.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan cara membangun rasa percaya diri siswa dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi yang baik. Mengajarkan etika terhadap sesama, menumbuhkan kepedulian dan sikap saling menghargai dan memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan. Hasil yang didapatkan belum sepenuhnya optimal dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih memiliki rasa percaya diri dan motivasi belajar yang kurang.

Hal itu menjadi masalah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan semangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik. Melalui berbagai

masalah yang dihadapi peserta didik itu sendiri yang merasa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian (Negeri & Panjang, 2023) tentang *bullying* memberikan dampak terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian *bullying* di sekolah mempunyai dampak terhadap motivasi belajar yang dapat menghambat perkembangan siswa di sekolah, korban *bullying* merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelasnya, dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Korban juga malas datang ke sekolah karena takut dibullying oleh teman mereka.

Berdasarkan penelitian (Zahra et al., 2024) tentang dampak analisis dampak perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* memberikan dampak yang begitu besar kepada siswa korban *bullying*, tidak hanya pada aspek belajar namun pada aspek sosial, kesehatan mental dan kepercayaan diri siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka hal ini menarik untuk dikaji guna untuk mengetahui “Hubungan Kejadian Bullying Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Perilaku *bullying* merupakan salah satu tindakan agresif dan sangat rentang terjadi dikalangan para remaja putra dan putri, dan dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari pendidikan sekolah, tempat kerja, rumah dan lingkungan sekitar tempat bermain. Hasil pengambilan data awal pada saat melakukan wawancara dengan kurang lebih 10 orang anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba, dengan hasil wawancara yaitu hampir disetiap

kelas VII memiliki kasus bullying yang berdampak bagi lingkungan sosial, ada salah satu anak yang mengatakan bahwa anak itu sering menjadi korban bullying oleh temannya sendiri jenis bullying yang dilakukan yaitu bullying verbal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan masalah : Apakah ada hubungan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kejadian *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kejadian *bullying* pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.
- b. Diketuinya motivasi belajar pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.
- c. Diketuinya hubungan kejadian bullying terhadap motivasi belajar pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi yang berhubungan dengan dampak bulliying terhadap anak. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam menambah pengetahuan dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan dengan mencapai hasil dan tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang mendorong guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. (A.m., 2022)

Belajar adalah proses mengubah tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu objek tertentu, seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belajar dikatakan sebagai suatu kegiatan yang menggunakan unsur-unsur yang mendasar dalam pelaksanaan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Isti'adah, 2020:9). Agar tujuan tersebut dapat tercapai dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu dorongan agar peserta didik dapat aktif dalam suatu proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri anak yang memberikan semangat sehingga muncul keinginan untuk

meyelesaikan masalah pada proses kegiatan belajar, sehingga anak tersebut bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kenyataan sebenarnya bahwa anak baru belajar bagaimana belajar di sekolah serta masih melangsungkan adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Hal tersebut terdapat juga karakteristik anak usia dini yang kerap “moody”, terlebih lagi perihal belajar, terkadang anak bersemangat untuk ke sekolah terkadang juga malas. Hal tersebut dapat diketahui jika motivasi belajar anak masih memerlukan dorongan ataupun bimbingan dari seseorang yang lebih tua, baik orang tua maupun guru. (Mardhian Ningrum et al., 2021)

Motivasi sangat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia agar giat dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal. (Elvira, Neni Z, 2022) megemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang meimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Jenis Motivasi

Menurut (Yogi Fernando et al., 2024) dilihat dari sifatnya motivasi, dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. *Motivasi instrinsik* adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud untuk mencapai tujuan dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar dan ia belajar dengan bersungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain atau dengan kata lain motivasi ini bermanfaat bagi peserta didik sendiri.
2. *Motivasi ekstrinsik* motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini merupakan dorongan dari terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Seseorang berbuat sesuatu karena adanya pengaruh dorongan dari luar, misalnya guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan nilai tinggi, dan tidak menyalahkan peserta didik atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun jawaban yang diberikan belum memuaskan (benar).
3. Fungsi Motivasi

Pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Dalam buku strategi Belajar Mengajar, Pupuh Fathurahman mengutip pendapat dari

Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yaitu kearah dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu motivasi dapat memberikan arah dan keinginan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- 3) Menyelesaikan tujuan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sama dengan tujuan, dengan meysisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (A.m., 2022)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

- a. Faktor Internal adalah kondisi yang berada dalam diri peserta didik dan umumnya mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari :

1) Minat

Minat yang dimiliki setiap siswa dalam topik tertentu khususnya pada mata pelajaran yang mereka sukai dapat menjadi faktor internal yang memunculkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Apabila melihat hasil data yang menunjukkan 100% minat dapat mempengaruhi motivasi belajar cukup tinggi, karena dengan adanya minat

tersebut memunculkan koneksi emosional terhadap materi dan mata pelajaran, mendorong siswa untuk lebih semangat belajar, dan memberikan rasa pencapaian kepuasan yang lebih besar, contohnya ketekunan dalam belajar.

2) Percaya diri

Percaya diri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat membantu siswa untuk fokus pada tujuan dan berusaha lebih keras. Siswa yang percaya diri juga lebih mampu menghadapi kegagalan, dan lebih mampu mencari solusi atas masalah, contohnya keuletan dalam menghadapi kesulitan.

- b. Faktor Eksternal adalah kondisi yang berada dari luar diri peserta didik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan yang terdiri dari :

1) Guru

Guru yang bertindak sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memunculkan motivasi belajar siswa melalui dukungan emosional, umpan balik positif, penggunaan metode pengajaran yang menarik, dan memberikan dukungan akademik.

2) Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak mereka melalui

dukungan emosional yang diberikan baik berupa dorongan maupun pujian dalam kegiatan belajar. Orang tua turut ambil bagian dalam memberikan pengaruh cukup besar dengan indeks presentase 100%. Bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi cukup tinggi orang tua menjadi model peran yang menginspirasi dan memberikan dorongan tambahan untuk terus berkembang dengan meraih tujuan akademik. Sementara itu bagi siswa yang kurang memiliki motivasi, peran orang tua cukup diperlukan untuk membantu mengidentifikasi penyebab rendah atau kurangnya motivasi belajarnya.

3) Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup penting dalam memotivasi siswa dalam belajar terutama siswa yang memiliki tingkat motivasi cukup tinggi. Interaksi sosial yang terjadi antara siswa sering kali menjadi panutan siswa untuk meniru perilaku yang dilakukan teman-temannya, tidak hanya dukungan sosial dan apresiasi oleh teman sebaya cenderung menjadikan siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar, adanya persaingan antara teman sebaya juga dapat meningkatkan motivasi belajar yang disebabkan akibat timbulnya dorongan tambahan bagi siswa untuk meningkatkan usaha belajar mereka sendiri. Dan faktor teman sebaya juga

dapat berupa mengejek temannya (bullying) yang dapat mengakibatkan anak tersebut malas untuk belajar dan ke sekolah.

5. Indikator Motivasi

Adapun indikator motivasi belajar itu sendiri yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (A.m., 2022)

B. Tinjauan Teori Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah suatu bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Gunawan & Kusnita, 2023). *Bullying* adalah masalah social-patologis yang sangat serius dan sering ditemui khususnya di lingkungan sekolah, baik di sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama.

Bullying sering didefinisikan ketika satu atau lebih individu menjadi sasaran negatif (agresif dan tidak diinginkan) secara berulang-ulang dari waktu ke waktu di mana pelaku memegang kekuasaan lebih dari target atau sasaran mereka. Pengulangan terjadi karena orang yang diintimidasi tidak tahu bagaimana menghetikan apa yang sedang terjadi dan muncul kekhawatiran hal tersebut dapat terjadi lagi pada dirinya. Pada dasarnya, *bullying* melibatkan kekerasan jangka panjang, pelecehan fisik dan psikologis yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu yang mampu membela diri dalam situasi seperti itu. (Polakova 2018). Dengan demikian, bullying mencakup tiga komponen utama, yaitu : (1) melibatkan niat untuk menyakiti, (2) bersifat berulang, dan (3) ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan yang jelas antara pelaku dan korban (Gaffney et al., 2019; Strindberg & Horton, 2020).

2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Bullying dapat terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Adapun bentuk bullying yaitu sebagai berikut :

a) *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah bullying yang kasat dimata siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korban. Contohnya mendorong, menendang memukul, mencubit, dan menginjak kaki

b) *Bullying* Verbal

Jenis *bullying* yang bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contohnya : mengancam, membentak, menghina, memaki, mengolok-olok, menuduh dan memfitnah.

c) *Bullying* Mental/Psikologis

Bullying Mental adalah jenis *bullying* yang melibatkan perilaku yang dapat menyebabkan kerusakan pada mental atau emosi seseorang. Contohnya mendiamkan, mengucilkan, menghina dan mengancam.

d) *Bullying* Relasional

Bullying Relasional adalah jenis bullying yang melibatkan perilaku dan dapat merusak hubungan sosial, penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabdian, pengucilan atau penghindaran. Penghindaran adalah suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Penindasan relasional dapat digunakan

untuk mengasingkan atau menolak seorang teman secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, cibiran, tawa megejek dan bahasa tubuh yang kasar.

e) *Chyber Bullying*

Chyber bullying merupakan Bentuk *bullying* yang terbaru karena berkembangnya teknologi digital, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapat pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. (A.m., 2022)

3. Faktor Penyebab *Bullying*

Perundungan (*bullying*) adalah masalah serius yang dapat terjadi diberbagai lingkunga sekolah. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perundungan, meskipun tidak ada alasan tunggal yang dapat menjelaskan fenomena tersebut, beberapa faktor penyebab *bullying* yaitu :

- 1) Kekuasaan dan dominasi. Salah satu faktor utama adalah dorongan untuk mendapatkan kekuasaan dan dominasi atas orang lain. Pelaku perundungan mungkin merasa lebih kuat daripada korban, dan mereka meggunakan perundungan untuk menunjukkan dominasi mereka.
- 2) Kurangnya empati. Pelaku perundungan sering kali kurang memiliki empati atau pemahaman tentang perasaan korban.

Mereka mungkin tidak menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh tindakan mereka.

- 3) Tingkat Stres dan Frustrasi. Pelaku perundungan mungkin merasa stres atau frustrasi dalam kehidupan mereka, dan mereka meyalurkan perasaan tersebut dengan mengejek atau merendahkan orang lain.
- 4) Pengaruh lingkungan. Lingkungan disekitar pelaku, termasuk keluarga dan teman, dapat mempengaruhi perilaku perundungan. Model perilaku agresif dari orang dewasa atau teman sebaya dapat memberikan contoh yang salah. (Misfala et al., 2023)

Adapun faktor lain munculnya bullying disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga pelaku turut tangan untuk melakukan perundungan terhadap korbannya. Namun faktanya tidak ada orang tua yang mengajarkan anaknya melakukan tindakan bullying tersebut. Pada umumnya orang melakukan bullying karena pelaku merasa tertekan, terancam, terhina, atau dendam. Faktor-faktor penyebab terjadinya bullying menurut (Syilfa Nirwana, 2024) antara lain :

1) Faktor keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena bullying. Pola hidup orang tua yang tidak teratur, perceraian orang tua, emosi dan pikiran orang tua yang tidak stabil, orang tua yang saling menghina, bertengkar di depan anak,

bermusuhan dan tidak pernah akur, dan lain-lain yang menyebabkan depresi dan stress. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menggunakan pola komunikasi negatif, seperti sarkasme yang kasar, lebih cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor sekolah

Dalam hal ini, fakta bahwa sekolah seringkali cenderung mengabaikan adanya bullying membuat peserta didik yang ikut serta dalam bullying semakin diperkuat atas perilaku tersebut. Selain itu, bullying dapat terjadi disekolah ketika pengawasan guru dan bimbingan etika rendah, disiplin sekolah sangat ketat, kepemimpinan buruk dan peraturan tidak konsisten.

3) Media massa

Pada umumnya anak selalu meniru adegan seperti gerakan dan kata-kata dari film yang dinonton. Hal ini dapat menimbulkan perilaku keras dan kasar dari anak yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku bullying dari anak terhadap temannya di sekolah.

4) Faktor budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku bullying. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, dan deskriminasi, konflik dalam masyarakat. Hal tersebut dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seseorang yang stres, depresi, dan kasar.

5) Faktor teman sebaya

Suatu kelompok teman sebaya yang mempunyai permasalahan di sekolah akan memberikan dampak negatif pada teman yang lain. Melakukan tindakan atau berkata kasar kepada guru dan teman, serta bolos sekolah. Penindasan itu mungkin terjadi ketika anak tersebut berinteraksi dengan temannya di sekolah dan di rumah (Syilfa Nirwana, 2024).

4. Dampak Bullying

Tindakan *bullying* tidak akan terjadi jika pelaku tidak memiliki keinginan untuk melakukan perbuatan tersebut. Keinginan ini tidak dapat timbul tanpa adanya dorongan atau motivasi yang mendorongnya. Motivasi tersebut bisa berasal dari faktor internal didalam diri individu atau dari faktor eksternal yang memengaruhinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat et al., 2023) menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak pada tugas perkembangan remaja yang menjadi korban, namun adanya faktor-faktor seperti dukungan sosial dan strategi penanganan masalah dapat mengurangi dampak tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya program anti-*bullying* yang melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung sehingga korban merasa nyaman untuk mencari bantuan dan dukungan dari lingkungannya.

Bullying berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa, timbulnya kekhawatiran terhadap lingkungan, ketidaknyamanan saat berhadapan dengan perilaku *bullying*, perasaan malu, kemarahan, dan

trauma. Siswa menjadi kurang percaya diri ketika berbicara dalam pembelajaran dan bahkan meragukan kemampuan diri yang dimilikinya (Maemunah & Sakban, 2023). Dampak yang ditimbulkan dan dialami pelaku khususnya terhadap hubungannya dengan teman sebaya termasuk pola interaksi dan komunikasi. Berbagai macam bentuk perilaku yang diitunjukkan oleh pelaku tentu akan berdampak secara sosial terutama di teman sekelasnya dan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Adapun dampak bullying yang paling mudah dikenali adalah yang muncul dalam jangka pendek. Sebagai korban, baik orang dewasa maupun anak bisa mengalami hal-hal dibawah ini sebagai akibat bullying yang dilakukan orang-orang dilingkungannya.

a. Masalah psikologis

Korban bullying sering menunjukkan adanya gejala masalah psikologis, bahkan setelah perundungan berlangsung. Kondisi yang paling sering muncul adalah depresi dan gangguan kecemasan. Selain itu, pengaruh bullying terhadap kesehatan mental remaja dan anak adalah merasa sedih, harga diri rendah, dan kesepian. Hal ini tidak hanya berlaku pada orang dewasa tetapi juga anak-anak.

b. Masalah fisik

Bukan hanya memar atau terluka akibat kekerasan fisik yang dialaminya, korban bullying sering mengalami kecemasan yang dapat memicu stress pada tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti sering sakit, gangguan

pencernaan atau masalah lainnya. Bullying terhadap anak juga bisa memperburuk masalah kesehatan yang mereka derita sebelumnya. Misalnya, masalah kulit, perut, atau jantung pada anak dapat menjadi lebih parah akibat stres.

c. Gangguan tidur

Dampak negatif bullying yang juga bisa terlihat adalah gangguan tidur. Para korban sering kali kesulitan untuk tidur yang nyenyak, sekalipun bisa tidur, tidak jarang waktu tersebut justru dialami dengan mimpi buruk. Gangguan tidur berupa insomnia, atau bisa juga berupa tidur yang terganggu dan sering terbangun di malam hari. Hal ini terjadi Karena korban bullying mengalami kecemasan dan stress yang terus menerus.

d. Pikiran untuk bunuh diri

Dampak bullying bagi korban tidak hanya bisa menghampiri pikiran orang dewasa. Korban bu(Sugiyono, 2019)llying berusia anak-anak dan remaja bisa berisiko memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup. Tidak jarang ada laporan kejadian tentang anak berusia sekolah yang meninggal dunia akibat dunuh diri setelah dirundung oleh teman-teman. Inilah bahaya bullying yang orang tua waspadai.

e. Gangguan prestasi

Dampak dari *bullying* lainnya adalah anak cenderung akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar. Mereka akan

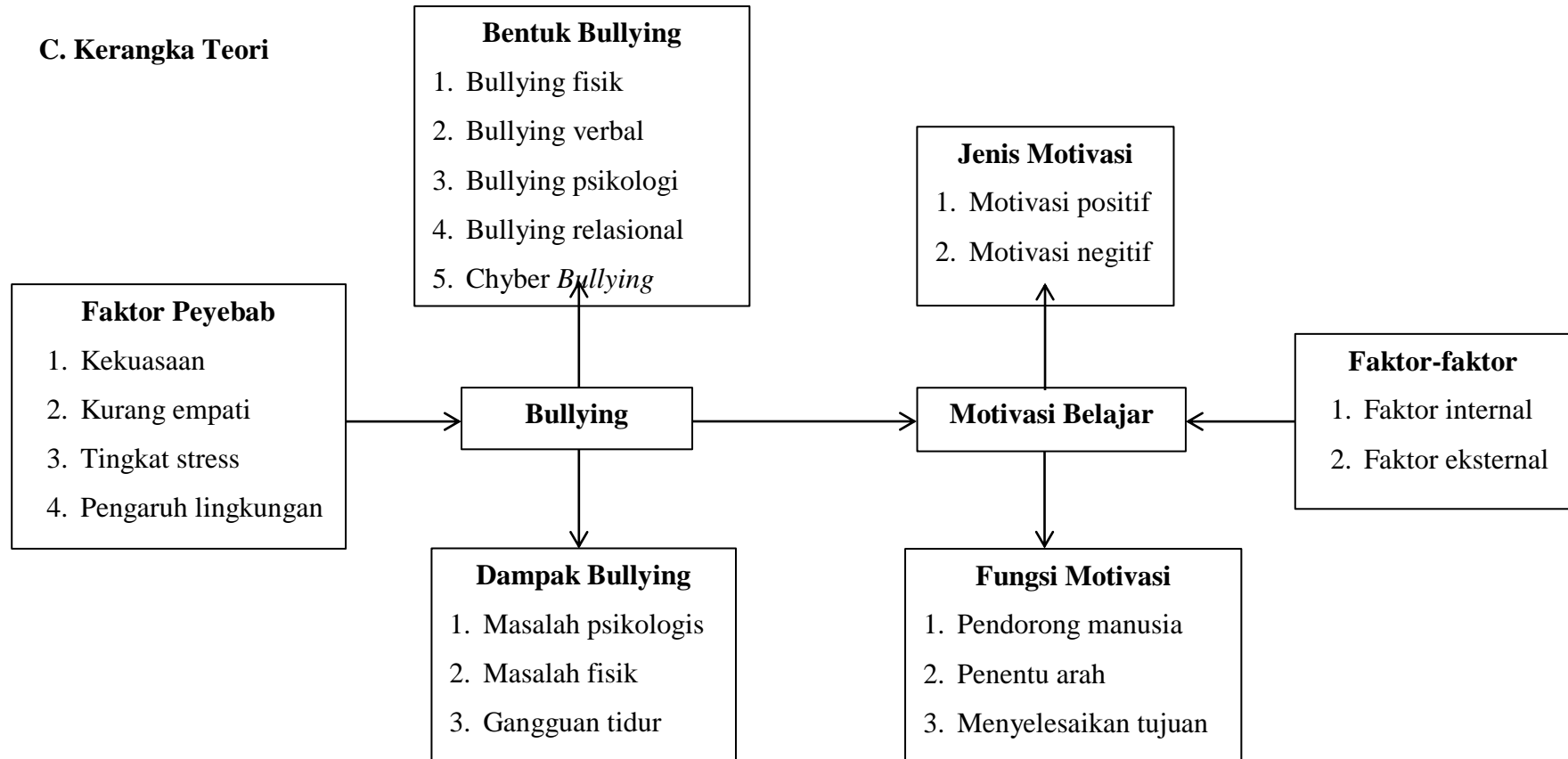
kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas, sering tidak masuk sekolah, dan tidak di ikut sertakan dalam kegiatan yang ada disekolah.

5. Faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* dengan motivasi belajar

Bullying tidak hanya berdampak untuk fisik dan mental peserta didik melainkan juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mengganggu pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, dan mempengaruhi tercapainya tujuan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan intenal dan eksternal pada peserta didik yang dapat menimbulkan semangat belajar serta mencapai hasil belajar yang unggul.

Apabila peserta didik sering menghadapi masalah dalam kehidupannya baik berupa fisik maupun mental, hal ini dapat meimbulkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku bullying ini harus diperhatikan oleh pihak sekolah dan orang tua. Sekolah harus menjadi tempat dimana anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembentukan karakter yang positif, namun terkadang menjadi praktik bullying terjadi dan mengganggu motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah dan menangani bullying disekolah agar peserta didik dapat belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Syilfa Nirwana, 2024)

C. Kerangka Teori



Sumber (Yogi Fernando et al., 2024), (Misfala et al., 2023)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

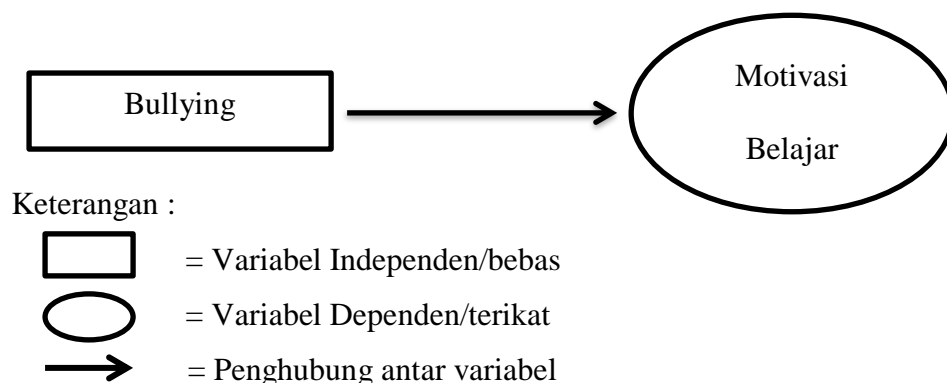
BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN, DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan hubungan antar konsep yang pada awalnya ditetapkan berdasarkan hasil kajian empiris sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Konsep adalah abstraksi yang dibuat dengan menggeneralisasikan hal-hal tertentu. Oleh karena itu, karena suatu konsep merupakan suatu abstraksi, maka tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, ia hanya dapat diamati atau diukur melalui komponen-komponennya yang disebut variable (Sugiyono 2019).

Adapun kerangka konsep dari penelitian “Hubungan Kejadian Bullying dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba”



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan kejadian bullying dengan motivasi belajar anak. Semakin baik motivasi seorang anak maka ia akan terus semangat untuk ke sekolah setiap hari dari hari sebelumnya.

B. Hipotesis

Hipotesis menurut (& Sugiyono, 2019, 2022) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data. Adapun dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat hubungan kejadian bullying dengan motivasi belajar anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025.

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut Menurut (Sugiyono, 2019) definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat), Variabel Bebas (Independen) dalam penelitian ini yaitu Bullying.
2. Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat (Dependen) dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar. (Sugiyono, 2019)

D. Definisi Operasional

1. *Bullying*

Bullying adalah suatu bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Adapun bentuk bullying yaitu: *Bullying Fisik* adalah bullying yang kasat mata terjadi sentuhan fisik, *Bullying Verbal* adalah bullying tertangkap indra pendengaran, *Bullying Psikologis* adalah perilaku yang dapat menyebabkan kerusakan pada mental, *Bullying Relasional* yaitu bullying merusak hubungan sosial, *Chyber Bullying* adalah bullying yang dilakukan melalui teknologi digital.

a. Kriteria Objektif

- 1) Mengalami bullying : Skor $\leq 50\%$
- 2) Tidak mengalami bullying : Skor $> 50\%$

b. Alat ukur : Lembar kuesioner

c. Skala ukur : Ordinal

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri anak yang memberikan semangat sehingga muncul keinginan untuk menyelesaikan masalah pada proses kegiatan belajar, sehingga anak tersebut bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kenyataan sebenarnya bahwa anak baru belajar bagaimana belajar di sekolah serta masih melangsungkan adaptasi terhadap lingkungan sekolah.

a) Kriteria Objektif :

1) Motivasi belajar rendah : Skor ≤ 30

2) Motivasi belajar tinggi : Skor >30

b) Alat ukur : Lembar kuesioner

c) Skala ukur : Likert

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Desain penelitian merupakan strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis agar lebih efektif dan efisien (Putri et al., 2022). Menurut Silaen (2018) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional non-eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independe dan variabel dependen.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bulukumba

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut (Donsu,2019) adalah seluruh subyek dan obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti . (Iii & Penyusunan, 2020)

Populasi pada penelitian ini yaitu anak sekolah kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba dengan jumlah anak laki-laki 147 orang, perempuan 203 orang, dan jumlah keseluruhan anak kelas VII sebanyak 350 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mejadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Iii & Penelitian, 2023). Dalam hal lain sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya (Sugiyono, 2017). Sehingga dapat diartikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Tingkat signifikan atau tingkat kesalahan, misalnya 5%

$$n = \frac{350}{1 + 350 \times 15 \%^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + (350 \times 0,15)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + (350 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{350}{1 + 7,875}$$

$$n = \frac{350}{8,875}$$

$$n = 39,4$$

$$= 39$$

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik dimana para peneliti secara sistematis memilih sejumlah kecil elemen atau orang dalam populasi tertentu. Sampel dipilih sebagai subjek pengamatan atau eksperimental sesuai dengan tujuan penelitian. Pendapat lain mengenai teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar. Tujuan teknik sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang representative dan akurat untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar. Menurut sugiyono (2019), teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berupa teknik *Random Sampling*. Dimana *Random Sampling* adalah pengambilan

anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan kejadian dengan motivasi belajar anak di SMP N 1 Bulukumba.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriterian inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Iii & Penelitian, 2023).

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Anak sekolah kelas VII yang bersedia menjadi responden
- 2) Anak sekolah kelas VII yang berada ditempat saat penelitian

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Anak sekolah kelas VII yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Anak sekolah kelas VII yang tidak hadir pada saat melakukan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menurut Ibnu Hajar (dalam Hardani dkk, 2020) adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Penyusunan

instrumen penelitian sebaiknya mengikuti tahapan-tahapan tertentu agar memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Pada penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Pada variabel *Bullying* menggunakan kuesioner skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya mendapatkan skor 1 dan tidak mendapatkan skor 0.
2. Pada variabel Motivasi Belajar menggunakan kuesioner skala likert dengan pilihan jawaban sangat sering mendapatkan skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, tidak pernah skor 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab tentang masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapatkan secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui kuesioner/angket (Sugiyono, 2017: 137).

Data primer dalam penelitian ini yang hasil dari kuesioner/angket bullying dan motivasi belajar, kemudian setelah di isi lalu dikumpulkan oleh peneliti untuk diolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Dicky, 2021) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku atau internet.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolaan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tertentu, sebelum mengolah data maka diadakan pengumpulan data untuk mencari data yang diperlukan agar suatu sistem informasi yang dihasilkan nanti tepat dan tidak mengada-ada. Dalam pengolahan data diperlukan proses dari awal hingga akhir dan sampai pada informasi yang utuh, dalam proses itu perlu diperhatikan unsur pengolahan data dan juga besar kapasitas informasi yang akan diperoleh.

Dalam pengolahan data itu bisa unsur-unsur itu di lakukan secara keseluruhan atau diambil dan dipakai sebagian, ada juga metode-metode yang di gunakan di dalamnya, baik itu dalam organisasi atau perusahaan.tentu masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kekurangan. Pengolahan data (data processing) merupakan manipulasi data ke bentuk yang lebih informatif atau berupa informasi. Informasi merupakan hasil dari kegiatan pengolahan suatu data dalam bentuk tertentu yang lebih berarti dari suatu kegiatan atau suatu peristiwa. Sistem yang melakukan tugas pengolahan data adalah system pengolahan data.

Pengelolaan Data adalah kegiatan atau operasi yang direncanakan guna untuk mencapai tujuan. Dalam pengelolaan ini di dalamnya ada kegiatan yang di lakukan oleh pengelola data guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama atau pun secara pribadi.dalam pengelolaan itu melibatkan manusia sebagai

pelaksana dan dapat menyimpan data yang ada dan didapat dari informasi pengambilan keputusan, selain itu juga ada alat bantu mungkin berupa computer yang ada di lapangan. Dengan alat bantu tersebut semua data-data yang ada dapat diproses dan di jadikan sebuah informasi. Dalam pandangan lain, sistem pengolahan data adalah sama dengan system akuntansi. Pandangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada mulanya computer hanya diterapkan untuk tugas akuntansi dan, penggunaanya disebut pengolahan data elektronik atau EDP (Pokhrel, 2024).

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul adalah langkah pertama tahap pengolahan data. Langkah tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul baik sehingga dapat dipersiapkan untuk tahap analisis selanjutnya. *Editing* pada umumnya dilakukan pada jawaban yang telah ada dalam kuesioner, terutama kuesioner terstruktur. *Editing* menjadi bagian yang sangat penting, agar informasi yang diberikan pada kuesioner jelas, terang, mudah dibaca, relevan dan tepat. Dengan melakukan *Editing* diharapkan peneliti dapat meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis.

b. Pembuatan Kode (*coding*)

Setelah pemeriksaan data (*Editing*) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dilihat cukup memadai, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan kode (*coding*). *Coding*

dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan suatu data, yaitu dengan memberikan simbol pada setiap jawaban. Terdapat perbedaan dalam pembuatan kode antara pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pada pertanyaan tertutup kode sudah bisa ditetapkan sejak pertanyaan dan jawaban tersusun, sedangkan pada pertanyaan terbuka peneliti harus terlebih dahulu membuat kategori, setelah itu masing-masing kategori jawaban diberi simbol atau kode. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk pertanyaan tertutup kode dapat ditentukan sebelum penelitian, dan untuk pertanyaan terbuka kode ditentukan setelah selesai penelitian.

c. Tabulasi

Setelah instrument diberi kode, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat kode secara sistematis agar memudahkan pengamatan dan memperoleh gambaran analisisnya. Dari tabulasi analisis data dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan cara menggunakan prinsip analisis kuantitatif. Yaitu mencari jumlah skor, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Analisa Data

Analisa data adalah Data dianalisis dengan statistik dipastikan semua laporan, baik laporan penelitian, praktek, laporan bulanan, dan informasi yang menggambarkan suatu fenomena, menggunakan analisis univariat. Model analisis univariat dapat berupa menampilkan

angka hasil pengukuran, ukuran tendensi sentral, ukuran dispersi/deviasi/variability, penyajian data ataupun kemiringan deskriptif dan dengan dibantu program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Dalam data. Angka hasil pengukuran analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu : analisis univariat, dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Hampir dapat ditampilkan dalam bentuk angka, atau sudah diolah menjadi prosentase, ratio, prevalensi. Ukuran tendensi sentral meliputi perhitungan mean, median, kuartil, desil persentil, modus. Ukuran disperse meliputi hitungan rentang, deviasi rata-rata, variansi, standar deviasi, koefisien of variansi. Penyajian data dapat dalam bentuk narasi, tabel, grafik, diagram, maupun gambar. Kemiringan suatu data erat kaitannya dengan model kurva yang dibentuk data. (Sukma Senjaya et al., 2022)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua

variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara variabel metode ceramah dan metode demonstrasi terhadap peningkatan daya hidup sehat keluarga digunakan analisis Chi Square, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh pada analisis Chi Square dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan/perbedaan antara dua variabel tersebut. Sedangkan untuk mengetahui kuatnya perbedaan antara variabel dikonsultasikan dengan Contingency Coefficient (untuk variabel dengan data nominal) sementara untuk mengetahui pola dan kuatnya hubungan antara variabel dikonsultasikan dengan uji Spearman Correlation (untuk variabel dengan data interval). Nilai Chi Square, Contingency Coefficient dan Spearman Correlation diperoleh dari hasil pengolahan program SPSS (Sukma Senjaya et al., 2022).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian mengacu pada nilai-nilai, norma-norma, dan standar perilaku yang mengatur pemahaman ilmiah masyarakat (Debnath & Chatterjee, 2021). Istilah etika penelitian dan integritas penelitian juga sering digunakan bersamaan. Steneck berpendapat bahwa etika penelitian lebih fokus pada penegakan prinsip-prinsip moral dalam melaksanakan sebuah penelitian sedangkan integritas penelitian lebih menekankan pada standar profesional peneliti ketika melaksanakan penelitian. Debnath dan Chatterjee (2021) meyakini peranan penting etika penelitian dalam

memberdayakan para peneliti dengan pengetahuan tentang norma-norma dan nilai-nilai yang dapat diterima dalam pelaksanaan penelitian. Etika penelitian penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan penelitian seperti diskriminasi terhadap responden penelitian, kekeliruan temuan, manipulasi data, hingga plagiarisme. Etika penelitian dapat menjadi alat untuk menilai kualitas penelitian mulai dari tahap perencanaan desain penelitian, pengumpulan data, analisis, pelaporan, dan publikasi penelitian (Debnath & Chatterjee, 2021).

Berikut adalah beberapa prinsip etika penelitian:

1. **Kehormatan dan Integritas** : Peneliti harus menjaga kehormatan dan integritasnya dengan tidak melakukan penipuan, plagiasi, atau kecurangan lainnya.
2. **Penghormatan terhadap Partisipan** : Peneliti harus menghormati hak dan privasi partisipan penelitian, termasuk hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian.
3. **Pengungkapan Informasi** : Peneliti harus memberikan informasi yang akurat dan lengkap tentang penelitian kepada partisipan, termasuk tujuan, metode, dan potensi risiko
4. **Penggunaan Data** : Peneliti harus menggunakan data penelitian dengan cara yang etis dan tidak merugikan orang lain.
5. **Penghindaran Konflik Kepentingan** : Peneliti harus menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
6. **Penghormatan terhadap Hak Cipta** : Peneliti harus menghormati hak cipta dan tidak melakukan plagiasi atau kecurangan lainnya.

7. Pengungkapan Hasil Penelitian : Peneliti harus mengungkapkan hasil penelitian dengan cara yang transparan dan akurat.
8. Dalam hal ini peneliti telah melakukan surat layak etik dengan No:003736/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2025

Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang adil, transparan, dan tidak merugikan orang lain.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Responden Umur, Jenis Kelamin, Kelas di SMP Negeri Bulukumba

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentasi(%)
Usia		
13 Tahun	58	72,5
14 Tahun	22	27,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	38,8
Perempuan	49	61,3
Kelas		
VII.1	20	25,0
VII.2	20	25,0
VII.3	20	25,0
VII.4	20	25,0
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dari 80 responden dapat diketahui bahwa yang terbanyak pada penelitian ini adalah responden berdasarkan usia 13 tahun sebanyak 58 Orang (72,5%), dan responden sedikit usia 14 tahun sebanyak 22 orang (27,5%). Berdasarkan jenis kelamin terbanya perempuan sebanyak 49 orang (61,3%), dan responden sedikit laki-laki sebanyak 31 orang (38,8%). Berdasarkan kelas VII.2, VII.3, VII.4 sebanyak 20 orang (25,0%), dan kelas VII.1 sebanyak 20 orang (25,0%)

2. Univariat

1. Kejadian Bullying

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Bullying pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Bullying	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Mengalami	36	45,0
Mengalami	44	55,0
Total	80	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tabel distribusi diketahui bahwa dari total 80 responden yang mengalami bullying. Sebanyak 44 responden (55,0%) dilaporkan mengalami kejadian bullying, sedangkan 36 orang responden (45,00%) yang tidak mengalami bullying. Data ini menunjukkan bahwa prevelensi bullying di lingkungan sekolah yang diteliti tergolong tinggi dan menjadi permasalahan yang signifikan.

2. Motivasi Belajar

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Motvasi Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	30	37,5
Rendah	50	62,5
Total	80	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa motivasi belajar dari 39 responden, mayoritas anak memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sebanyak 30 responden (37,5%) tercatat memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan 50 responden (62,5%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan, keinginan, serta kesadaran yang baik dalam mengikuti proses

belajar, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang motivasi belajarnya rendah.

3. Bivariat

a. Hubungan kejadian bullying dengan motivasi belajar anak

Tabel 5.4 Hubungan Kejadian Bullying Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Bullying	Motivasi belajar				Total		P
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mengalami	28	13,5	8	22,5	36	36,0	0.000
Mengalami	2	4,2	42	27,5	44	44.0	
Total	30	30.0	50	50,0	80	80.0	

Sumber *Uji SPSS chi-square

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5.4 yang berjudul "Hubungan Kejadian Bullying Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba", dapat dijelaskan bahwa dari total 80 responden, sebanyak 36 siswa (36,0%) tidak mengalami bullying, sedangkan 44 siswa (44,0%) mengalami bullying. Dari siswa yang tidak mengalami bullying, mayoritas memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 28 siswa (35,0%), sedangkan yang memiliki motivasi belajar rendah hanya 8 siswa (22,5%). Sementara itu, dari siswa yang mengalami bullying, hanya 2 siswa (4,2%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan sebagian besar yakni 42 siswa (52,5%) memiliki motivasi belajar rendah. Secara keseluruhan, jumlah siswa dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 30 siswa (30,0%), sedangkan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 50 siswa (50,0%). Hasil uji

statistik menggunakan Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian bullying dengan motivasi belajar anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami bullying.

Hasil analisis statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS uji Chi-square untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman bullying berhubungan secara signifikan dengan tingkat motivasi belajar anak. Siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami bullying memiliki motivasi belajar tinggi.

B. Pembahasan

1. Kejadian Bullying

Pada hasil penelitian menunjukkan total 80 responden yang mengalami bullying sebanyak 44 responden (55,0%) dilaporkan mengalami kejadian bullying, sedangkan hanya 36 orang responden (45,0%) yang tidak mengalami bullying. Data ini menunjukkan bahwa

prevelensi bullying di lingkungan sekolah yang diteliti tergolong tinggi dan menjadi permasalahan yang signifikan.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba berpotensi terpapar perilaku bullying dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mencerminkan adanya masalah sosial yang cukup serius, yang bisa berdampak negatif terhadap aspek psikologis, emosional, maupun akademik siswa, termasuk motivasi belajar mereka. Tingginya angka kejadian bullying ini juga mengindikasikan bahwa upaya pencegahan dan penanganan bullying di sekolah mungkin belum berjalan secara optimal, sehingga perlu adanya intervensi atau program khusus untuk menekan angka kejadian tersebut. Dengan demikian, peneliti mengasumsikan bahwa tingginya angka kejadian bullying ini sangat mungkin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut secara lebih mendalam.

Bullying merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku terhadap korbannya. Bullying biasanya terjadi karena adanya kebencian antar pelajar dan dilakukan untuk mempermalukan pelajar tersebut di depan teman atau di muka umum, atau mempermalukan korbannya di media sosial. kegiatan-kegiatan ini mungkin termasuk mengolok-olok teman, cemburu pada teman, merendahkan teman, mengucilkan teman, dan mengolok-olok teman. niatnya hanya sekedar bercanda dan ditanggapi dengan serius oleh korban pembullying

sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada diri korban dan korban tidak terima terus menerus ditindas oleh temannya sendiri hingga berujung pada adu mulut antar temannya. Suatu bentuk perilaku positif atau negatif. Contoh perilaku negatif adalah bullying yang sering terjadi di sekolah. Bullying dapat menghina atau menyakiti perasaan seseorang. Bullying dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi di lingkungan sekolah. Ketakutan siswa menjadi korban bullying di lingkungan sekolah dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat tumbuh kembang korban. Pelaku bullying lebih cenderung terjadi pada golongan hebat terhadap seseorang yang dianggap rendah untuk menjatuhkan korban bullying tersebut. Bullying adalah tindakan yang menyakiti individu yang satu ke individu lainnya secara verbal, fisik atau psikologis dan juga melalui media sosial (cyberbullying). Sehingga, korban merasa tertekan, trauma, dan pasrah. Seorang yang melakukan bullying tidak mengenal jenis kelamin dan umur. bullying sering terjadi di setiap sekolah, yang dilakukan siswa baik antar teman kelas ataupun antar kakak kelas terhadap adik kelasnya. (Farhatul Fadhillah, Predy Ady Ray Ritonga, Putri Nadira Sandra, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candrawati & Setyawan, 2023) yang berjudul "Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjung Jati 2 Kamal dengan tujuan untuk mengobservasi dan menganalisis tindakan bullying yang terjadi serta

dampaknya terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut. Partisipan penelitian terdiri dari 24 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis tindakan bullying yang ditemukan di SDN Tanjung Jati 2 Kamal, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental. Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa sering mengalami tindakan bullying fisik, seperti didorong, dipukul, dan dijail oleh teman sebaya. Reaksi siswa terhadap tindakan tersebut biasanya berupa menangis dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Peneliti juga menemukan kejadian bullying saat melakukan observasi di salah satu kelas. Contohnya, seorang siswa dengan sengaja memasukkan penghapus ke dalam baju temannya dan melakukan pemukulan.

Penelitian tentang bullying telah mengungkapkan bahwa terdapat berbagai tingkat keparahan dalam perilaku bullying, seperti yang diungkapkan oleh Salahudin, Yanti Rosdiana, dan Sirli Mardiana Trishinta. Mereka mengklasifikasikan bullying menjadi tiga tingkat, yaitu bullying rendah, sedang, dan tinggi. Bullying rendah dapat berupa perilaku seperti memberi nama julukan atau bercanda yang dianggap sebagai keisengan, namun tetap dapat memiliki dampak negatif pada korban. Bullying sedang lebih serius dan dapat berupa perilaku seperti memanggil dengan julukan yang menyakitkan atau mengolok-olok secara verbal. Sementara itu, bullying tinggi merupakan bentuk bullying yang paling serius dan

dapat berupa penghinaan, ancaman, pengucilan sosial, atau bahkan kekerasan fisik. Dampak dari bullying tinggi dapat sangat signifikan bagi korban, baik secara emosional maupun psikologis. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengenali tanda-tanda bullying agar dapat melakukan intervensi yang tepat dan efektif untuk mencegah dampak negatifnya (Rosdiana et al., 2025).

2. Motivasi Belajar

Pada hasil penelitian menunjukkan total 80 responden, mayoritas anak memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Sebanyak responden 50 (62,5%) tercatat memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan hanya 30 responden (20,5%) yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kelompok yang diteliti umumnya berada pada tingkat yang kurang optimal.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri maupun pengaruh dari luar individu yang mengarahkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku seseorang dalam kegiatan belajar. motivasi belajar dipahami sebagai faktor penting yang memengaruhi tingkat semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, ketekunan, dan keinginan untuk mencapai prestasi akademik. Sebaliknya, jika siswa mengalami kejadian bullying, hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan rasa aman mereka di lingkungan

sekolah, yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, motivasi belajar menjadi indikator penting untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari pengalaman bullying terhadap proses pendidikan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yogi Fernando, M. Djamil Djambek, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Mereka mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu dorongan internal yang memberikan arah dan semangat bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi belajar ini dapat meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar siswa, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang efektif. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil akademis mereka. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif. (Yogi Fernando et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Refta Disriani dan MHMD Habibi tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa nilai r antara motivasi belajar dan hasil belajar

sebesar 0,642, yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Karena nilai r positif, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif, artinya bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. (Disriani & Habibi, 2023)

Peneliti berasumsi bahwa secara umum, siswa kelas VII cenderung belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar ini dapat diasumsikan sebagai akibat dari berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar mereka. Dari sisi internal, bisa jadi siswa belum memiliki tujuan belajar yang jelas, kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya, atau merasa materi pelajaran tidak relevan dengan kehidupan mereka. Sementara dari sisi eksternal, peran guru, metode pembelajaran, suasana kelas, serta dukungan dari orang tua dan teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi siswa. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa pengalaman negatif di lingkungan sekolah seperti kejadian bullying turut menjadi faktor penyebab menurunnya semangat belajar siswa. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa rendahnya motivasi belajar pada mayoritas siswa mencerminkan adanya permasalahan yang kompleks dan perlu

ditindaklanjuti melalui pendekatan pendidikan yang lebih humanis, partisipatif, serta berfokus pada kebutuhan psikologis dan sosial siswa di sekolah.

3. Hubungan Kejadian Bullying dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Hasil analisis statistic dilakukan dengan menggunakan SPSS uji Chi-square untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman bullying berhubungan secara signifikan dengan tingkat motivasi belajar anak. Siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki motivasi belajar yang kurang baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami bullying.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari total 80 responden, sebanyak 36 siswa (36,0%) tidak mengalami bullying, sedangkan 44 siswa (44,0%) mengalami bullying. Dari siswa yang tidak mengalami bullying, mayoritas memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 28 siswa (35,0%), sedangkan yang memiliki motivasi belajar rendah hanya 8 siswa (22,5%). Sementara itu, dari siswa yang mengalami bullying, hanya 2 siswa (4,2%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan sebagian besar yakni 42 siswa (52,5%) memiliki motivasi belajar rendah. Secara keseluruhan, jumlah siswa dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 30 siswa (30,0%), sedangkan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 50 siswa (50,0%). Hasil

uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian bullying dengan motivasi belajar anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami bullying cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami bullying.

Peneliti berasumsi bahwa adanya 2 siswa (4,2%) yang mengalami bullying namun tetap memiliki motivasi belajar tinggi yaitu pada saat melakukan wawancara berapa siswa menjelaskan bahwa siswa tersebut memiliki daya tahan (resilience) yang baik, semangat belajar yang tinggi, serta tujuan akademik yang jelas sehingga mampu bertahan meskipun mendapat perlakuan negatif dari teman sebaya. Selain itu, dukungan dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pelindung yang membuat siswa tetap berfokus pada pencapaian akademiknya.

Sementara itu, adanya 8 siswa (22,5%) yang tidak mengalami bullying tetapi memiliki motivasi belajar rendah menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh bullying, melainkan juga oleh faktor lain, seperti kurangnya minat terhadap pelajaran, rendahnya dukungan keluarga dalam belajar, tidak adanya dorongan atau penghargaan dalam proses pembelajaran, serta kemungkinan adanya rasa malas, kurang percaya diri, atau distraksi dari lingkungan sosial maupun teknologi. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai

faktor internal maupun eksternal, bukan hanya oleh kejadian bullying semata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riska Candrawati yang berjudul "Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" Berdasarkan penelitian ini, didapat bahwa perilaku bullying memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya minat, partisipasi yang rendah, dan kehilangan keyakinan dalam kemampuan akademik mereka. dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tanjung Jati 2 Kamal. (Hasanah & Nursalim, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maemunah "Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa" Hasil penelitian ini menunjukkan dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa yaitu siswa memiliki malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting tentang dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya a: 1) bentuk bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik dan bullying melalui media sosial. 2) penyebab bullying yaitu karena melihat identitas korban seperti ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, status

social, factor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain. 3) dampaknya terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak ny aman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak (Maemunah & Sakban, 2023).

Penelitian Maghfiroh & Nasir (2021) mengatakan bahwa dampak bullying dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Ketika seorang siswa kehilangan kepercayaan diri, mereka seringkali enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menghambat prestasi akademis mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misykah et al., (2023) yang menyatakan bahwa bullying membuat siswa merasa malu, takut berkomunikasi, menghindari partisipasi dalam kegiatan belajar yang menurunkan motivasi belajar serta mengurangi fokus dan minat belajar. (Rosdiana et al., 2025)

Peneliti berasumsi bahwa kejadian bullying memiliki korelasi terhadap penurunan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya proporsi siswa yang mengalami bullying dan memiliki motivasi belajar rendah, dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengalami bullying. Meskipun sebagian besar siswa yang mengalami bullying tetap memiliki motivasi belajar tinggi, namun tetap terdapat kecenderungan bahwa pengalaman bullying dapat menurunkan semangat dan ketekunan mereka dalam belajar. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi ($p = 0,000$) yang menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan secara statistik antara kejadian bullying dan motivasi belajar. Asumsi yang dapat diambil dari temuan ini yakni bahwa bullying merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa, termasuk dalam hal motivasi belajar. Ketika siswa merasa tidak aman, terintimidasi, atau mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman sebaya, mereka cenderung mengalami gangguan emosional yang kemudian berdampak pada kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi intensitas atau frekuensi kejadian bullying yang dialami oleh siswa, maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Asumsi peneliti ini juga mempertegas pentingnya peran lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan emosional serta psikologis siswa. Sekolah perlu memiliki sistem pendampingan dan pengawasan yang kuat untuk mencegah terjadinya bullying, karena tidak hanya berdampak pada kenyamanan belajar, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, kejadian bullying terbukti berasosiasi dengan peningkatan motivasi belajar siswa, dan penting bagi sekolah untuk mengambil langkah pencegahan dan intervensi terhadap kasus-kasus perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner bersifat self-report, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan kemampuan responden dalam memahami serta menjawab pertanyaan. Hal ini memungkinkan terjadinya bias sosial (social desirability bias) atau bias ingatan (recall bias), terutama dalam mengungkapkan pengalaman bullying yang bersifat sensitif.
2. Keterbatasan jumlah sampel dan ruang lingkup wilayah penelitian juga menjadi faktor pembatas. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah atau wilayah tertentu, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke populasi anak-anak di daerah lain yang memiliki kondisi sosial dan budaya berbeda.
3. Variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar anak, seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis, lingkungan sekolah, atau prestasi akademik sebelumnya, tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Hal ini dapat memengaruhi kekuatan hubungan yang teridentifikasi antara kejadian bullying dan motivasi belajar.
4. Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan penelitian juga memengaruhi kedalaman eksplorasi data dan analisis yang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan cakupan yang lebih luas sangat diperlukan untuk memperkaya pemahaman mengenai topik ini.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kejadian Bullying pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba paling banyak mengalami bullying sebanyak 44 responden .
2. Motivasi Belajar pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba paling banyak kategori rendah 50 responden.
3. Terdapat hubungan kejadian bullying terhadap motivasi belajar anak kelas VII di SMP N 1 Bulukumba.

B. SARAN

1. Untuk Sekolah dan Pendidik

Sekolah diharapkan lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa. Guru dan staf sekolah perlu meningkatkan pengawasan serta memberikan edukasi tentang dampak bullying melalui kegiatan preventif seperti penyuluhan, seminar, atau program anti-bullying. Pemberian sanksi tegas terhadap pelaku bullying juga harus diimbangi dengan pendekatan pembinaan.

2. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih peka terhadap perubahan perilaku dan motivasi belajar anak. Komunikasi yang terbuka dan intens antara orang tua dan anak perlu ditingkatkan agar anak merasa aman untuk menceritakan pengalamannya, termasuk jika mengalami tindakan bullying di sekolah.

3. Untuk Siswa

Siswa perlu diberi pemahaman mengenai pentingnya saling menghargai, menghormati perbedaan, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Diharapkan siswa juga memiliki keberanian untuk melapor apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam, terutama terkait faktor-faktor psikologis yang memediasi pengaruh bullying terhadap motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- (, & Sugiyono, 2019, p. 131). (2022). Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Kota Semarang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- A.m., sRI aSTRI. (2022). *Skripsi Sri Astri a.M.*
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Dicky, A. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup, Persepsi Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok).*
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 125–131.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
<https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Farhatul Fadhilah, Predy Ady Ray Ritonga, Putri Nadira Sandra, R. D. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Korban Perundungan. *Researchgate.Net*, 10(3), 1372–1383.
https://www.researchgate.net/profile/Ayu-Wahyuni-4/publication/372079235_PERAN_GURU_BIMBINGAN_KONSELING_DALAM_MEMOTIVASI_SISWA_KORBAN_PERUNDUNGAN/links/64a3f547b9ed6874a5f58ecb/PERAN-GURU-BIMBINGAN-KONSELING-DALAM-MEMOTIVASI-SISWA-KORBAN-PERUNDUNGAN.pdf
- Gunawan, E. D. A., & Kusnita, K. L. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 182–186.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.199>

- Hasanah, M., & Nursalim, M. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 13(5), 591–599. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/56215>
- Hasdiana, U. (2018). Lembar angket motivasi belajar siswa. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 1–5.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2023). 1 : 2 : 3 : 28–36.
- Iii, B. A. B., & Penyusunan, A. M. (2020). *Pembuatan Laporan dan Penyajian Data*.
- Maemunah, M., & Sakban, A. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian ...*, 11(2), 26–32. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/21350%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/download/21350/pdf>
- Mardhian Ningrum, A., Tri Sayekti, & Ratih Kusumawardani. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 179–192. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-02>
- Misfala, M. Y., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial. *Edujavare Publishing*, 1(2), 39–53.
- Negeri, S. M. A., & Panjang, P. (2023). *UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG Volume III no II ISSN 2776-1479 (Online) 1 | JOLMA Copyright @ Bara et al PENDAHULUAN Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat . Menurut Karsono et al . III(Ii)*, 1–3.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, N. P. A. T., Wahyuni, S. A. E. P., & Sulistiowati, N. M. D. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Bullying Pada Remaja Di Desa Gunaksa Klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(September), 819–826.
- Putri, E. Y., Suyanto, S., & Sari, G. P. (2022). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan Ceria Digital Pada Anggota KSPPS BMT Assyafi'iyah KC Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 1(2), 48–63. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v1i2.3001>
- Rahmat, N. I., Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(6), 3804–3815.
- Rosdiana, Y., Trishinta, S. M., Studi, P., Fikes, K., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2025). *Perilaku Bullying Berhubungan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Qur ' an Nururrahman*. 9(1), 101–113.
- Sugiyono, M. (2019). Pengaruh penerapan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV sd. *Skripsi*, 37–49.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Syilfa Nirwana. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zahra, O. A., Ariyani, F., & Riswari, L. A. (2024). *Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kayuapu*. 2(2).

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian

	YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA AKREDITASI B LAM PT Kes															
Jln Pendidikan Desa Taccorong, Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Telp. (0413) 84244, Email: stikespanritahusada@yahoo.com																
Bulukumba, 27 Mei 2025																
Nomor : 520 /STIKES-PH/SPm/03/V/2025 Lampiran : 1 (satu) exemplar Perihal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Kepada Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu satu Pintu Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sul – Sel Di - Makassar															
Dengan Hormat <p style="margin-left: 40px;"> Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program Studi S1 Keperawatan, Tahun akademik 2024/2025 , maka dengan ini kami memohon kepada bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian, mahasiswa yang dimaksud yaitu : </p> <table border="0" style="margin-left: 40px; width: 80%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Jusma</td> </tr> <tr> <td>Nim</td> <td>: A2113027</td> </tr> <tr> <td>Prodi</td> <td>: S1 Keperawatan</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Gangang Baku, Desa Bajiminasa Kab. Bantaeng</td> </tr> <tr> <td>Nomor HP</td> <td>: 085 399 081 154</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba</td> </tr> <tr> <td>Waktu Penelitian</td> <td>: 27 Mei 2025 - 26 Agustus 2025</td> </tr> </table> <p style="margin-left: 40px;">Demikian penyampaian kami atas kerjasamanya , diucapkan terima kasih</p>			Nama	: Jusma	Nim	: A2113027	Prodi	: S1 Keperawatan	Alamat	: Gangang Baku, Desa Bajiminasa Kab. Bantaeng	Nomor HP	: 085 399 081 154	Judul Penelitian	: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba	Waktu Penelitian	: 27 Mei 2025 - 26 Agustus 2025
Nama	: Jusma															
Nim	: A2113027															
Prodi	: S1 Keperawatan															
Alamat	: Gangang Baku, Desa Bajiminasa Kab. Bantaeng															
Nomor HP	: 085 399 081 154															
Judul Penelitian	: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba															
Waktu Penelitian	: 27 Mei 2025 - 26 Agustus 2025															
Mengetahui, An. Ketua Stikes Ka. Prodi S1 Keperawatan  Dr. Harnani, S.Kep. Ners., M.Kep. Nf. NIP : 19840330 201001 2 023																
Tembusan Kepada 1. Arsip																

*Lampiran 2 Informen CondSENT***SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan, saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi responden dan bersedia membantu mahasiswa:

Nama : Jusma

Nim : A2113027

Institusi/Pendidikan : Program studi S1 Keperawatan STIKES Panrita Husada

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sukarela tanpa paksaan dari peneliti.

Bulukumba, 2025

Responden

Lampiran 3 Kueisioner Penelitian

KUISSIONER PENELITIAN

Gambaran Kejadian *bullying* pada siswa/siswa SMPN 1 Bulukumba

A. Identitas Umum Responden

Petunjuk pengkajian :

1. Jawablah pertanyaan sesuai dengan jawaban anda
2. Pilihlah jawaban anda dengan cara memberikan tanda (✓) pada pertanyaan

No Responden :

Tanggal pengambilan data :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas / Sekolah :

B. Kuesioner *Bullying*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu pernah diancam oleh teman selama disekolah?		
2.	Apakah kamu pernah dibentak oleh teman selama disekolah?		
3.	Apakah kamu pernah dimaki oleh teman selama disekolah?		
4.	Apakah kamu pernah dihina oleh teman selama disekolah?		
5.	Apakah kamu pernah didorong oleh teman selama disekolah?		
6.	Apakah kamu pernah ditendang oleh teman selama		

	disekolah?		
7.	Apakah kamu pernah ditampar oleh teman selama disekolah?		
8.	Apakah kamu pernah disakiti dengan benda oleh teman selama disekolah?		
9.	Apakah kamu pernah diancam oleh guru selama disekolah?		
10.	Apakah kamu pernah dibentak oleh guru selama disekolah?		
11.	Apakah kamu pernah dimaki oleh guru selama disekolah?		
12.	Apakah kamu pernah dihina oleh guru selama disekolah?		

Keterangan :

Ya : Skor 1

Tidak : Skor 0

LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Berikan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia dibawah ini, sesuai dengan pendapat anda.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No	Pernyataan	SS 1	S 2	KK 3	TP 4
1.	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi				
2.	Jika malas saya tidak masuk sekolah				
3.	Saya mengikuti jam pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir				
4.	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya				
5.	Jika guru lebih dulu berada dikelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk				
6.	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai				
7.	Saya belajar diluar jam sekolah dengan teratur				
8.	Saya belajar diluar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja				
9.	Saya suka mengulur-ngulur waktu belajar diluar jam sekolah				
10.	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai				
11.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
12.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.				

Keterangan :

SS : Sangat sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Sumber : Sri Astriati A.M Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta

Didik di SDN 149 Takinjong

Lampiran 4 Surat izin penelitian Provinsi Sulawesi Selatan dari neni si lincah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 11710/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba Nomor : 520/STIKES-PH/Spm03/V/2025 tanggal 27 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: JUSMA
Nomor Pokok	: A2113027
Program Studi	: Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Pendidikan Desa Taccorong Kab. Bulukumba

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Mei s/d 26 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 5 Surat Etik Penelitian



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:003736/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2025

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Jusma
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: -
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKES Panrita Husada Bulukumba
Judul <i>Title</i>	: Hubungan Kejadian Bullying Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba <i>The relationship between bullying events to the learning motivation of class VII in SMP Negeri 1 Bulukumba</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

15 July 2025
Chair Person

Masa berlaku:
15 July 2025 - 15 July 2026

FATIMAH

Lampiran 6 Surat izin penelitian kantor DMPTSP Kabupaten Bulukumba dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATI PINTU
 Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caille No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 309/DPMPTSP/IP/VI/2025

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0310/Bakesbangpol/VI/2025 tanggal 2 Juni 2025, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: Jusma
Nomor Pokok	: A2113027
Program Studi	: S1 Keperawatan
Jenjang	: S1
Institusi	: STIKES Panrita Husada Bulukumba
Tempat/Tanggal Lahir	: Bantaeng / 2003-01-09
Alamat	: Ganggambaku
Jenis Penelitian	: Kuantitatif
Judul Penelitian	: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba
Lokasi Penelitian	: Bulukumba
Pendamping/Pembimbing	: Dr. Haerani, S.Kep, Ns, M.Kep
Instansi Penelitian	: SMP Negeri 1 Bulukumba
Lama Penelitian	: tanggal 26 Mei 2025 s/d 26 Agustus 2025

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampiar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
 Pada Tanggal : 02 Juni 2025



Pil. Kepala DPMPTSP
 Drs. MUHAMMAD DAUD KAHAL, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c
 Nip : 19680105 199703 1 011



Balai
 Sertifikasi
 Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
 Alamat : Jl. Teratai No. 5 B. Telp. 0413-81047 Bulukumba (92512)

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 456/421.3/SMP.01/MN-VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ANSAR LANGNGE, S.Pd., M.M.
NIP.	: 197301011999031011
Pangkat/gol	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala UPT

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: JUSMA
Nomor Pokok	: A2113027
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tinggal Lahir	: Bantaeng, 09 Januari 2003
Program Studi	: S1 Keperawatan

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 1 Bulukumba pada tanggal 3 Juni 2025, dengan judul "**Hubungan Kejadian Bullying dengan Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba**", dalam rangka penyelesaian Program Sarjana di STIKES Panrita Husada Bulukumba.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 10 Juli 2025



ANSAR LANGNGE, S.Pd., M.M.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP. 197301011999031011

Lampiran 8 Master Tabel

HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA																																				
NO	NAMA	UMUR	KODE	JENIS KELAMIN	KODE	KELAS	KODE	BULLYING												TOTAL (%)	KODE	MOTIVASI BELAJAR												TOTAL	KODE	
								P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12			
1	An. Ina	14	2	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7 (58 %)	2	3	1	3	4	1	1	1	2	1	3	1	1	22	2	
2	An. All	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	8 (67%)	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	2	1	24	2	
3	An. Ten	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7 (58 %)	2	3	1	2	1	3	1	2	2	3	3	3	2	26	2	
4	An. Nu	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	7 (58 %)	2	4	1	4	4	1	1	2	4	4	4	1	1	27	2	
5	An. Mu	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7 (58 %)	2	3	1	3	2	3	1	1	2	4	2	2	2	26	2	
6	An. Ra	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	7 (58%)	2	4	1	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	23	2	
7	An. Al	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7 (58 %)	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	29	2	
8	An.Dz	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7 (58 %)	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	26	2	
9	An. Alm	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8 (67%)	2	4	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	1	23	2	
10	An. Au	13	1	Laki-laki	1	VII 2	2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8 (67%)	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	20	2	
11	An. An	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	5 (42%)	1	4	1	4	4	1	1	3	3	2	3	1	3	30	1	
12	An. Eu	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7 (58 %)	2	4	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	4	26	2	
13	An. Pu	13	1	perempuan	2	VII 2	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	8 (67%)	2	4	1	4	1	1	2	3	1	4	1	1	1	24	2	
14	An. Fi	14	2	Perempuan	2	VII 2	2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	5 (42%)	1	4	1	4	3	1	1	2	2	2	3	1	3	27	2	
15	An. Ra	14	2	Perempuan	2	VII 2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	8 (67%)	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	21	2	
16	An. Ka	14	2	Perempuan	2	VII 2	2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	7 (58 %)	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	23	2	
17	An. Ri	13	1	Laki-laki	1	VII 2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	7 (58 %)	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	4	27	2	
18	An. La	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7 (58 %)	2	4	1	1	2	4	2	3	1	1	1	2	3	25	2	
19	An. Ny	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7 (58 %)	2	2	1	3	4	1	1	3	3	2	3	2	1	26	2	
20	An. Ra	13	1	Perempuan	2	VII 3	3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	7 (58 %)	2	1	1	3	2	1	3	1	2	2	3	1	2	22	2	
21	An. Za	13	1	Perempuan	2	VII 3	3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5 (42%)	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	22	2	
22	An. Az	14	2	Perempuan	2	VII 3	3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7 (58 %)	2	4	1	2	1	2	2	1	3	1	1	4	3	25	2	
23	An. Re	13	1	Perempuan	2	VII 3	3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7 (58 %)	2	4	1	4	3	2	1	1	1	2	3	2	4	28	2	
24	An. Nu	13	1	Perempuan	2	VII 3	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	7 (58 %)	2	4	1	2	2	1	4	2	2	3	3	1	2	29	2	
25	An. Da	14	2	Laki-laki	1	VII 3	3	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	8 (67%)	2	3	2	4	3	1	4	1	1	3	3	1	2	28	2	
26	An. Az	13	1	Perempuan	2	VII 3	3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7 (58 %)	2	3	1	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	28	2	
27	An. Pr	13	1	Laki-laki	1	VII 3	3	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8 (67%)	2	2	1	4	2	1	3	4	3	3	3	1	2	27	2	
28	An. Re	13	1	Laki-laki	1	VII 3	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	7 (58 %)	2	3	1	1	4	1	1	3	3	1	2	3	2	25	2	
29	An. Pt	13	1	Perempuan	2	VII 3	3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7 (58%)	2	2	4	3	2	2	1	1	3	4	1	1	3	27	2	
30	An. Dr	13	1	Laki-laki	1	VII 4	4	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	8 (67%)	2	3	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	3	26	2	
31	An. Dw	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7 (58 %)	2	4	2	2	3	1	1	1	3	2	3	2	3	29	2	
32	An. Fa	14	2	Laki-laki	1	VII 4	4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	8 (67%)	2	3	2	4	3	1	3	1	2	3	4	2	4	28	2	
33	An. Iq	13	1	Laki-laki	1	VII 4	4	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	7 (58%)	2	4	2	3	4	1	2	1	4	1	3	2	1	29	2	
34	An. Na	13	1	Laki-laki	1	VII 4	4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7 (58 %)	2	4	1	2	2	1	1	3	3	4	2	1	2	26	2	
35	An. Fa	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	8 (67%)	2	4	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	1	29	2	
36	An. Al	14	2	Laki-laki	1	VII 4	4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	8 (67%)	2	4	1	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	27	2
37	An. Ra	14	2	Laki-laki	1	VII 4	4	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7 (58%)	2	4	1	2	2	1	1	2	4	2	3	1	2	25	2	
38	An. Ka	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7 (58%)	2	3	1	3	4	1	4	1	4	2	1	1	3	28	2	
39	An. Al	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8 (67%)	2	2	1	4	2	1	3	1	2	4	3	2	4	29	2	
40	An. Rn	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	8 (67%)	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	1	20	2	

41	An. Wd	14	2	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7 (58%)	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	1	1	25	2
42	An. Ty	13	1	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7 (58%)	2	1	1	2	4	1	3	3	2	4	2	2	1	26	2
43	An. Ju	14	2	Laki-laki	1	VII 1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	7 (58%)	2	4	1	4	4	1	3	3	2	4	3	2	4	35	1
44	An. Lb	13	1	Laki-laki	1	VII 1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8 (67%)	2	2	1	4	2	1	3	2	2	2	3	2	4	28	2
45	An. Sa	13	1	Laki-laki	1	VII 1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	8 (67%)	2	4	1	4	4	1	3	3	2	4	3	2	4	35	1
46	An. Ad	13	1	Laki-laki	1	VII 1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7 (58%)	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	19	2
47	An. Mn	14	2	Perempuan	2	VII 1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	7 (58%)	2	3	1	3	2	1	3	3	4	2	3	2	2	29	2
48	An. Pd	13	1	Laki-laki	1	VII 1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2 (16%)	1	2	1	2	4	1	4	3	4	3	3	4	3	31	1
49	An. Js	13	1	Laki-laki	1	VII 1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3 (25%)	1	4	3	2	1	3	4	3	2	3	1	1	1	29	2
50	An. Aw	14	2	Perempuan	2	VII 1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3 (25%)	1	4	2	1	1	3	3	3	2	1	3	2	1	27	2
51	An. Dy	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 (8%)	1	3	2	2	2	4	2	3	2	1	3	1	1	26	2
52	An. Na	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3 (25%)	1	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	1	27	2
53	An. Kl	13	1	Laki-laki	1	VII 2	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3 (25%)	1	3	4	1	2	1	2	3	2	1	1	1	4	24	2
54	An. Ap	14	2	Laki-laki	1	VII 2	2	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3 (25%)	1	4	4	3	1	2	3	1	3	2	2	1	1	27	2
55	An. Ay	14	2	Laki-laki	1	VII 2	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 (8%)	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	1	35	1
56	An. Re	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3 (25%)	1	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	1	37	1
57	An. Lu	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4 (33%)	1	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	1	36	1
58	An. Ya	13	1	Laki-laki	1	VII 2	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5 (42%)	1	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	1	1	34	1
59	An. Aw	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4 (33%)	1	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	1	1	32	1
60	An. Nu	13	1	Perempuan	2	VII 2	2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2 (16%)	1	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	35	1
61	An. Ra	13	1	Laki-laki	1	VII 3	3	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5 (42%)	1	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	1	1	33	1
62	An. Th	14	2	Perempuan	2	VII 3	3	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3 (25%)	1	4	2	3	2	4	4	3	3	1	3	4	2	34	1
63	An. Sr	14	2	Perempuan	2	VII 3	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 (8%)	1	2	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	37	1
64	An. Al	13	1	Laki-laki	1	VII 3	3	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4 (33%)	1	3	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	1	33	1
65	An. Ap	13	1	Laki-laki	1	VII 3	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2 (16%)	1	4	3	3	2	1	4	3	4	4	2	2	4	36	1
66	An. Af	13	1	Perempuan	2	VII 3	3	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4 (33%)	1	2	3	4	3	2	1	2	3	2	4	4	1	31	1
67	An. Sa	14	2	Perempuan	2	VII 3	3	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3 (25%)	1	4	4	1	2	3	3	2	4	4	4	1	2	34	1
68	An. Zy	14	2	Perempuan	2	VII 3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3 (25%)	1	2	3	4	2	3	1	4	4	3	3	1	1	31	1
69	An. Rf	13	1	Laki-laki	1	VII 3	3	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3 (25%)	1	3	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	1	35	1
70	An. Af	13	1	Laki-laki	1	VII 3	3	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2 (16%)	1	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	36	1
71	An. Kw	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4 (33%)	1	3	3	3	2	2	1	3	4	2	3	3	4	33	1
72	An. Ku	14	2	Perempuan	2	VII 4	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 (8%)	1	2	4	3	2	3	3	4	4	1	2	3	4	35	1
73	An. Te	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3 (25%)	1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	31	1
74	An. Pa	14	2	Laki-laki	1	VII 4	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1 (8%)	1	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	34	1
75	An. Ke	14	2	Laki-laki	1	VII 4	4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3 (25%)	1	3	3	1	4	3	2	4	2	3	3	3	3	34	1
76	An. Al	13	1	Laki-laki	1	VII 4	4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2 (16%)	1	3	4	3	3	4	1	3	2	1	3	4	4	35	1
77	An. Ds	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3 (25%)	1	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	36	1
78	An. Am	13	1	Perempuan	2	VII 4	4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2 (16%)	1	4	4	1	3	3	2	1	3	4	4	2	3	35	1
79	An. Pr	13	1	Laki-laki	1	VII 4	4	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5 (42%)	1	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	36	1
80	An. Ws	13	1	Laki-laki	1	VII 4	4	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4 (33%)	1	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	1	34	1

KODE KETERANGAN :

Umur: 1. 13 Tahun	Jenis Kelamin: 1. Laki-laki	Kelas: 1. VII 1
2. 14 Tahun	2. Perempuan	2. VII 2
		3. VII 3
		4. VII 4

Kategori Bullying	Kategori Motivasi Belajar
1. Tidak Mengalami	1. Tinggi
2. Mengalami	2. Rendah

Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS

**HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA**

Frequencies

		Statistics				
		Usia	Jensi_Kelamin	Kelas	Bullying	Motivasi Belajar
N	Valid	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	58	72,5	72,5	72,5
	14 Tahun	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

		JENIS_KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	38,8	38,8	38,8
	Perempuan	49	61,3	61,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

		KELAS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII.1	20	25,0	25,0	25,0
	VII.2	20	25,0	25,0	50,0
	VII.3	20	25,0	25,0	75,0
	VII.4	20	25,0	25,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Deskriptif**Bullying**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami < 5 0%	36	45,0	45,0	45,0
	Mengalamli > 50%	44	55,0	55,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi >30	30	37,5	37,5	37,5
	Rendah <30	50	62,5	62,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA

```
CROSSTABS
  /TABLES=BULLY1 BY KATEGORI1_MOTIVASI_BELAJAR
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ
  /CELLS=COUNT EXPECTED ROW
  /COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bullying*Motivasi	80	100,0%	0	0,0%	80	100,0%

Bullying * Motivasi Crosstabulation

			Motivasi		Total
			Tinggi >30	Rendah <30	
Bullying Tidak Mengalami <50%	Count		28	8	36
	Expected Count		13,5	22,5	36,0
Mengalami >50%	Count		2	42	44
	Expected Count		16,5	27,5	44,0
Total	Count		30	50	80
	Expected Count		30,0	50,0	80,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	45,306 ^a	1	,000	,000	,000
Continuity Correction ^b	42,236	1	,000		
Likelihood Ratio	51,439	1	,000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	44,740	1	,000		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 11 Planning Of Action (POA)

POA (Planning Of Action)

Tahun 2024-2025

Uraian Kegiatan	Bulan								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Penetapan Pembimbing									
Pengajuan Judul									
Screening Judul dan ACC Judul dari Pendamping									
Penyusunan dan Bimbingan Proposal									
ACC Proposal									
Pendaftaran Ujian Proposal									
Ujian Proposal									
Perbaikan									
Penelitian									
Penyusunan skripsi									
Pembimbingan skripsi									
ACC skripsi									
Pengajuan jadwal ujian									
Ujian skripsi									
Perbaikan skripsi									

Keterangan :

: Pelaksanaan Proposal

: Proses Penelitian

: Pelaksanaan Skripsi

Struktur organisasi :

Pembimbing Utama : Dr. Haerani, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Pendamping : Dr. Asnidar, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Peneliti : Jusma

Lampiran 12 Hasil Turnitin

SKRIPSI JUSMA NIM A2113027.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	21%	11%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
9	Nurul isnaeni Rahmat, Intan Dwi Hastuti, Muhammad Nizaar. "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	1%
10	jurnal.kalimasadagroup.com Internet Source	1%

Lampiran 13 Biodata

FORMAT BIODATA MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
T.A 2024/2025



Nama : JUSMA
 NIM : A2113027
 Tempat Tanggal Lahir : Bantaeng, 09 Januari 2003
 Nama Orang Tua
 Ayah : Syamsuddin
 Ibu : Rahmawati
 Alamat
 Rumah : Gangangbaku, Desa Bajiminasa, Kec.
 Gantarangkeke, Kab. Bantaeng
 E-mail : jusma0901@gmail.com
 No. HP : 085 399 081 154
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Penelitian : Hubungan Kejadian Bullying Dengan
 Motivasi Belajar Anak Kelas VII di SMP
 Negeri 1 Bulukumba
 Pembimbing Utama : Dr. Haerani, S.Kep., Ns., M.Kep
 Pembimbing Pendamping: Dr. Asnidar, S.Kep., Ns., M.Kes.